

Analisis Penerapan Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Pertamina Geothermal Energy Tbk Tahun 2023-2025

Aisyah Layyina Rahmah¹⁾, Sri Yulia Safira²⁾ & Ayu Ramadhani³⁾, Cici Sartika⁴⁾,
Rangga Pramana⁵⁾, Sahnun Rangkuti⁶⁾

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Dharmawangsa, Indonesia

*Corresponding Email: aisyahlayyina167@gmail.com

Ringkasan: Penelitian ini memiliki fokus utama pada evaluasi implementasi rasio likuiditas dan solvabilitas sebagai instrumen penilaian terhadap kinerja keuangan PT Pertamina Geothermal Energy Tbk untuk rentang waktu 2023 hingga 2025. Metode yang dijalankan dalam studi ini adalah pendekatan deskriptif dengan landasan kuantitatif, di mana data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dijadikan sebagai bahan utama. Proses pengambilan data dilakukan melalui pencatatan dokumentasi dan penelusuran kepustakaan, sementara teknik analisis yang dipakai adalah perhitungan rasio keuangan yang mencakup Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), serta Debt to Equity Ratio (DER). Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa posisi likuiditas perusahaan menunjukkan tren peningkatan selama masa pengamatan, yang tercermin dari nilai Current Ratio yang naik dari 353,6% pada 2023 menjadi 445,6% pada 2025. Di pihak lain, kondisi solvabilitas relatif kokoh dengan nilai DAR yang bergerak di rentang 21,8% hingga 22,6% dan DER yang berada di antara 27,9% hingga 29,1%. Kesimpulannya, PT Pertamina Geothermal Energy Tbk. dinilai memiliki kemampuan yang mumpuni dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek maupun panjang, serta berhasil mempertahankan kerangka permodalan yang ideal. Dengan demikian, performa finansial korporasi ini tergolong positif sepanjang periode riset.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas.

Abstract: This study is directed at examining the application of liquidity and solvency ratios as evaluation instruments for assessing the financial performance of PT Pertamina Geothermal Energy Tbk across the 2023–2025 period. A descriptive approach grounded in quantitative analysis was adopted, utilizing secondary information derived from the enterprise's annual financial statements. The data gathering process incorporated documentation practices and literature review activities, whereas the analytical procedure involved computing several financial metrics, namely Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), and Debt to Equity Ratio (DER). The outcomes indicate an upward trajectory in the entity's liquidity status, evidenced by the Current Ratio's escalation from 353.6% in 2023 to 445.6% in 2025. Concurrently, the solvency position demonstrated steadiness, with DAR figures oscillating between 21.8% and 22.6%, while DER stayed within the 27.9% to 29.1% bracket. These results imply that PT Pertamina Geothermal Energy Tbk holds substantial capability to settle both short-term and long-term obligations, whilst simultaneously sustaining a sound capital composition. Consequently, the corporation exhibited favorable financial health during the observed timeframe.

Keyword: Financial Performance, Liquidity Ratio, Solvency Ratio.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan hadir sebagai instrumen informasi yang krusial untuk mengetahui kondisi finansial suatu entitas bisnis. Dengan adanya laporan tersebut, korporasi dapat mengevaluasi kinerja operasional sekaligus mengukur kapasitas daya saingnya dalam menunaikan tanggung jawab serta mengalokasikan sumber daya yang dimiliki. Sebagaimana dikemukakan oleh Kasmir (2019), laporan keuangan menyajikan potret terkait posisi keuangan dan capaian operasional perusahaan pada kurun waktu tertentu, sehingga mampu berfungsi sebagai landasan bagi proses pengambilan keputusan strategis.

Salah satu pendekatan yang umum dipakai untuk mengukur kondisi finansial suatu entitas adalah melalui analisis rasio keuangan. Dengan metode ini, berbagai komponen dalam laporan keuangan dapat diperbandingkan satu sama lain, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tingkat kesehatan perusahaan. Hery (2021) menjelaskan bahwa rasio keuangan berperan sebagai alat analisis yang bermanfaat untuk mengukur keadaan dan unjuk kerja finansial organisasi berdasarkan data yang tersedia di laporan keuangan.

Dalam praktiknya, rasio likuiditas dan solvabilitas menjadi dua jenis rasio yang paling sering diaplikasikan untuk mengevaluasi performa keuangan. Rasio likuiditas berfungsi untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek, sedangkan rasio solvabilitas mengukur kesanggupan perusahaan untuk menutup seluruh kewajibannya, baik yang berjangka pendek maupun panjang (Harahap, 2018).

Sebagai salah satu pelaku usaha di sektor panas bumi, PT Pertamina Geothermal Energy Tbk. Memegang peranan penting dalam pengembangan energi terbarukan di Indonesia. Mengingat bidang usahanya yang memerlukan investasi besar dan berkelanjutan, entitas ini dituntut untuk memiliki fundamental keuangan yang kuat guna menopang aktivitas operasional dan ekspansi proyek-proyek jangka panjang. Berdasarkan latar belakang tersebut, riset ini disusun dengan tujuan untuk mengkaji penerapan rasio likuiditas dan solvabilitas dalam rangka menilai kinerja keuangan PT Pertamina Geothermal Energy Tbk selama periode 2023 sampai dengan 2025.

KAJIAN TEORI

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dimaknai sebagai cerminan dari kondisi finansial suatu entitas yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mendayagunakan sumber daya yang

dimilikinya pada rentang waktu tertentu. Indikator ini dipakai untuk menakar seberapa optimal perusahaan menjalankan aktivitas operasional dan meraih target-target yang telah ditetapkan. Fahmi (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan analisis yang diarahkan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas pelaksanaan fungsi keuangan di dalam perusahaan. Evaluasi terhadap kinerja finansial dapat dilakukan dengan menelaah laporan keuangan menggunakan berbagai macam rasio. Hasil telaah tersebut berguna untuk memahami situasi keuangan, efektivitas operasi, kapasitas meraih laba, dan kemampuan pemenuhan kewajiban, serta tingkat kesehatan korporasi secara umum dalam periode tertentu. Informasi yang diperoleh dari proses analisis ini lalu dapat dijadikan acuan bagi manajemen dalam menyusun kebijakan atau rencana strategis ke depan guna mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah metrik yang dimanfaatkan untuk mengukur batas maksimal kesanggupan perusahaan dalam melunasi utang-utang jangka pendek yang segera jatuh tempo. Kasmir (2019) berpendapat bahwa rasio likuiditas menggambarkan kemampuan entitas untuk memenuhi kewajiban atau utang yang harus dibayarkan dalam waktu dekat dengan mengandalkan aset lancar yang dimiliki. Likuiditas yang sehat mengindikasikan bahwa perusahaan dapat menunaikan kewajiban jangka pendeknya tanpa menimbulkan gangguan pada kegiatan operasional sehari-hari. Dalam penentuan rasio likuiditas, beberapa indikator yang kerap dipakai adalah Cash Ratio, Quick Ratio (Acid Test Ratio), dan Current Ratio.

Cash Ratio

Cash Ratio adalah parameter likuiditas yang dipakai untuk mengukur sejauh mana entitas dapat menuntaskan kewajiban yang jatuh tempo dalam periode singkat hanya dengan menggunakan kas dan setara kas yang tersedia. Tolok ukur ini dianggap sebagai pengukur likuiditas yang paling ketat karena tidak memperhitungkan piutang maupun persediaan. Hery (2021) menjelaskan bahwa Cash Ratio menggambarkan kecakapan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek secara langsung melalui kas dan setara kas yang ada. Angka rasio ini memperlihatkan tingkat keamanan kas yang dimiliki korporasi ketika menghadapi liabilitas yang segera jatuh tempo. Semakin besar nilai Cash Ratio, semakin tinggi pula kapasitas perusahaan untuk menuntaskan kewajiban jangka pendeknya secara instan. Namun, rasio yang terlalu tinggi justru bisa menjadi sinyal adanya penumpukan kas yang berlebihan, yang pada akhirnya berpotensi mengurangi tingkat efisiensi pemanfaatan dana.

Rumus *Cash Ratio* adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

Quick Ratio (Acid Test Ratio)

Quick Ratio atau *Acid-Test Ratio* merupakan rasio likuiditas yang diaplikasikan untuk mengukur kapasitas entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang paling gampang dicairkan, tanpa memasukkan unsur persediaan. Persediaan tidak dilibatkan dalam perhitungan ini karena dianggap membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dikonversi menjadi uang tunai dibandingkan dengan komponen aset lancar lainnya. Kasmir (2019) menyebutkan bahwa *Quick Ratio* menunjukkan kesanggupan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar selain persediaan. Rasio ini memberikan potret yang lebih konservatif daripada *Current Ratio* lantaran hanya menghitung aset yang relatif cepat dicairkan. Angka *Quick Ratio* yang semakin besar mengindikasikan kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus bergantung pada penjualan barang persediaan. Di sisi lain, rasio yang berlebihan juga dapat menandakan bahwa aset lancar belum dikelola secara optimal.

Rumus *Quick Ratio* adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

Current Ratio

Current Ratio adalah salah satu rasio likuiditas yang berfungsi untuk mengukur kapasitas aset lancar dalam menutupi liabilitas lancar perusahaan. Menurut Hery (2021), *Current Ratio* menggambarkan perbandingan antara total aset lancar dengan total liabilitas lancar yang dimiliki entitas. Nilai *Current Ratio* yang lebih tinggi mengindikasikan kondisi yang lebih baik bagi perusahaan dalam hal pemenuhan kewajiban jangka pendeknya.

Rumus *Current Ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah metrik yang digunakan untuk mengukur kesanggupan korporasi dalam menuntaskan seluruh kewajibannya, baik yang berjangka pendek maupun jangka panjang. Harahap (2018) mengungkapkan bahwa rasio solvabilitas berfungsi untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, serta kemampuan entitas dalam menanggung kewajiban jangka panjangnya. Beberapa indikator yang termasuk dalam rasio ini adalah *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio (DAR) diaplikasikan untuk menilai proporsi total aset yang didanai melalui utang. Rasio ini merefleksikan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap dana pinjaman. Semakin rendah nilai DAR yang tercatat, maka semakin baik posisi solvabilitas perusahaan tersebut.

Rumus *Debt to Asset Ratio* adalah:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) dipakai untuk mengukur komparasi antara total liabilitas dan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Fahmi (2020) berpendapat bahwa DER memperlihatkan sejauh mana modal sendiri mampu menjamin seluruh kewajiban yang dimiliki entitas. Nilai DER yang rendah mencerminkan struktur permodalan yang sehat karena ketergantungan terhadap utang relatif lebih kecil.

Rumus *Debt to Equity Ratio* adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif dengan berlandaskan pada pendekatan kuantitatif. Desain deskriptif dipilih karena bertujuan untuk melukiskan kondisi keuangan suatu entitas berdasarkan data yang bersumber dari laporan keuangan, tanpa perlu melakukan pengujian hipotesis statistik. Sementara itu, pendekatan kuantitatif diterapkan karena seluruh variabel yang diteliti berupa angka-angka yang tertuang secara eksplisit dalam laporan tahunan perusahaan.

Proses pengumpulan data dalam studi ini dilaksanakan dengan dua cara, yaitu dokumentasi dan studi pustaka. Kegiatan dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mencatat laporan keuangan perusahaan, sedangkan studi pustaka dijalankan dengan menelaah berbagai literatur tertulis yang relevan dengan topik rasio keuangan dan penilaian kinerja. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis rasio keuangan yang mencakup Current Ratio (CR), Debt to

Asset Ratio (DAR), serta Debt to Equity Ratio (DER). Hasil perhitungan dari masing-masing rasio kemudian diperbandingkan secara lintas tahun untuk mengamati dinamika kondisi keuangan PT Pertamina Geothermal Energy Tbk sepanjang 2023 hingga 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Current Ratio

Rumus *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 1. *Current Ratio* PT Pertamina Geothermal Energy Tbk Tahun 2023-2025.

Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	Current Ratio
2023	863.278	244.104	353,6%
2024	828.555	227.296	364,6%
2025	880.973	197.699	445,6%

Sumber Tabel: Data diolah dari laporan keuangan PT Pertamina Geothermal Energy Tbk tahun 2023-2025.

Berdasarkan Tabel 1, *Current Ratio* PT Pertamina Geothermal Energy Tbk menunjukkan peningkatan selama periode penelitian.

Debt to Asset Ratio

Rumus *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 2. *Debt to Asset Ratio* PT Pertamina Geothermal Energy Tbk Tahun 2023-2025.

Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	DAR
2023	659.234	2.964.141	22,2%
2024	676.155	2.997.402	22,6%
2025	661.519	3.034.451	21,8%

Sumber Tabel: Data diolah dari laporan keuangan PT Pertamina Geothermal Energy Tbk tahun 2023-2025.

Berdasarkan Tabel 2, *Debt to Asset Ratio* perusahaan berada pada kisaran 21%-22% selama periode penelitian.

Debt to Equity Ratio

Rumus *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 3. Debt to Equity Ratio PT Pertamina Geothermal Energy Tbk Tahun 2023-2025.

Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER
2023	659.234	2.304.907	28,6%
2024	676.155	2.321.247	29,1%
2025	661.519	2.372.932	27,9%

Sumber Tabel: Data diolah dari laporan keuangan PT Pertamina Geothermal Energy Tbk tahun 2023-2025.

Berdasarkan Tabel 3, *Debt to Equity Ratio* perusahaan menunjukkan kondisi yang relatif stabil.

PEMBAHASAN

Analisis Rasio Likuiditas

Temuan dari penelitian ini memperlihatkan bahwa PT Pertamina Geothermal Energy Tbk mencatatkan peningkatan pada sisi likuiditasnya selama kurun waktu 2023 sampai 2025. Secara spesifik, Current Ratio mengalami kenaikan bertahap dari 353,6% di tahun 2023, menjadi 364,6% di tahun 2024, dan terus melonjak hingga 445,6% di tahun 2025. Tren positif ini menandakan bahwa kapasitas korporasi dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya terus membaik dari tahun ke tahun. Sejalan dengan pendapat Kasmir (2019), nilai Current Ratio yang tinggi mencerminkan kemampuan yang lebih kuat bagi perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab jangka pendeknya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa PT Pertamina Geothermal Energy Tbk berada pada posisi likuiditas yang sangat menguntungkan sepanjang fase penelitian.

Kondisi ini juga menunjukkan bahwa perusahaan menyimpan aset lancar dalam jumlah yang cukup besar untuk mendukung kelancaran operasional sekaligus menutupi kewajiban yang akan jatuh tempo. Hasil ini memperkuat pernyataan Hasbudin (2022) bahwa tingkat likuiditas yang tinggi merupakan indikator efisiensi perusahaan dalam mengelola kewajibannya secara lancar. Meskipun demikian, manajemen tetap perlu mewaspadai potensi dana menganggur yang terlalu besar agar tidak mengorbankan efektivitas penggunaan modal kerja.

Analisis Rasio Solvabilitas

Dari sisi solvabilitas, rasio utang terhadap aset (DAR) PT Pertamina Geothermal Energy Tbk. Tercatat berada pada interval 21,8% hingga 22,6%. Angka yang relatif rendah ini mengindikasikan bahwa mayoritas aset yang dimiliki perusahaan masih bersumber dari pembiayaan internal atau modal sendiri, bukan dari pinjaman eksternal. Hery (2021) menegaskan bahwa semakin rendah nilai DAR, semakin kecil pula risiko finansial yang harus ditanggung oleh entitas.

Selanjutnya, rasio utang terhadap ekuitas (DER) yang berada di kisaran 27,9% sampai 29,1% juga memperkuat kesimpulan bahwa perusahaan tidak terlalu bergantung pada utang dalam menjalankan kegiatan usahanya. Fahmi (2020) berpendapat bahwa DER yang rendah menandakan struktur permodalan yang sehat, di mana ekuitas masih menjadi sumber pendanaan utama. Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa PT Pertamina Geothermal Energy Tbk berhasil mempertahankan kondisi solvabilitas yang stabil dan terkendali selama periode penelitian. Hal ini sejalan dengan temuan Paramadharma, Habibie, dan Hermuningsih (2025) yang menyatakan bahwa entitas dengan solvabilitas baik cenderung memiliki paparan risiko keuangan yang lebih rendah.

Perbandingan Hasil Penelitian dengan Perusahaan Sektor Energi

Apabila hasil analisis ini dibandingkan dengan kajian pada entitas energi lainnya, performa PT Pertamina Geothermal Energy Tbk tergolong sangat kompetitif. Sebagai contoh, studi yang dilakukan oleh Ingsyira (2025) terhadap PT Pertamina (Persero) menunjukkan bahwa nilai DER induk usaha tersebut berkisar antara 113% dan 146%, yang berarti tingkat ketergantungan terhadap utang jauh lebih besar. Sementara itu, DER anak perusahaan ini hanya berada pada rentang 27,9%–29,1%, yang menandakan struktur pendanaan yang jauh lebih konservatif dan sehat.

Selain itu, penelitian terhadap PT Bukit Asam (Persero) Tbk. Mengungkapkan bahwa Current Ratio pada tahun 2023 hanya mencapai 151,97%, dengan DER sebesar 79,775%. Angka-angka ini kontras dengan temuan bahwa PT Pertamina Geothermal Energy Tbk memiliki Current Ratio 353,6% dan DER 28,6% pada periode yang sama. Kondisi ini menempatkan PT Pertamina Geothermal Energy Tbk. Pada posisi yang lebih unggul, baik dalam hal likuiditas maupun pengelolaan utang. Perbedaan capaian ini dapat diatribusikan pada perbedaan karakteristik operasional, kebijakan pendanaan, serta strategi manajemen risiko yang diterapkan oleh masing-masing korporasi.

Meskipun sama-sama beroperasi di sektor energi padat modal, PT Pertamina Geothermal Energy Tbk. Mampu menjaga keseimbangan antara likuiditas dan solvabilitas secara lebih optimal, sehingga risiko finansial yang dihadapi menjadi minimal.

SIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian analisis yang telah dilakukan mengenai penggunaan rasio likuiditas dan solvabilitas untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Pertamina Geothermal Energy Tbk pada periode 2023–2025, dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi finansial perusahaan secara keseluruhan tergolong baik dan terkendali.

Dari sisi rasio likuiditas, khususnya Current Ratio, terlihat adanya kemajuan yang jelas dalam kapasitas perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Current Ratio meningkat dari 353,6% pada tahun 2023 menjadi 364,6% pada tahun 2024, dan mencapai puncaknya di 445,6% pada tahun 2025. Sementara itu, dari aspek solvabilitas yang diukur melalui Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER), keduanya menunjukkan stabilitas yang membanggakan. DAR tercatat berada di antara 21,8% dan 22,6%, sementara DER bertahan di rentang 27,9% hingga 29,1%. Hal ini menandakan bahwa ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan eksternal berbentuk utang tergolong sangat rendah.

Secara keseluruhan, aplikasi rasio likuiditas dan solvabilitas membuktikan bahwa PT Pertamina Geothermal Energy Tbk tidak hanya mencatatkan kinerja keuangan yang positif, tetapi juga mampu menjaga keseimbangan antara kemampuan likuiditas dan pengelolaan struktur modal. Jika dibandingkan dengan entitas lain di sektor energi yang memiliki beban utang lebih tinggi, perusahaan ini tampil dengan kondisi keuangan yang relatif lebih sehat. Kondisi fundamental yang kuat ini tentunya dapat menjadi penyangga bagi keberlanjutan operasional serta mendukung rencana ekspansi bisnis ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asniwati. (2020). Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT Midi Utama Indonesia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Economix*, 8, 246–257.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasbudin. (2022). Analisis rasio likuiditas dan solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Insyira, Z. Rahmatillah, P., Erliza, I. Y., Purwati, A. T., & Hanifah, L. (2020). Analisis Kinerja Keuangan PT Pertamina (Persero) Berdasarkan Rasio Keuangan Periode 2020-2024. *Journal of Management, Accounting and Administration (JOMAA)*, 2(2), 113-120.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Masyadi, M. (2020). Financial Performance Analysis at PT Bukit Asam, Tbk. *Journal Gentara*, 1(1).
- Paramadharma, H., Habibie, & Hermuningsih, S. (2025). Analisis komparatif rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan. *Jurnal Akuntansi Manajemen Ekonomi Kewirausahaan (JAMEK)*, 5(2), 451–460.
- Rahmananda, I., Widyanti, R., & Basuki. (2022). Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020. *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(1), 32–44.
- Sudana, I. M. (2020). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2020). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

- Veronica, A. (2021). Analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*.
- Zakiyah, L. N. (2022). Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2(2).
- PT Pertamina Geothermal Energy Tbk. (2024). *Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2023*.
- PT Pertamina Geothermal Energy Tbk. (2025). *Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2024*.
- PT Pertamina Geothermal Energy Tbk. (2026). *Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2025*.

